

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Implementasi program SRA sebagai upaya menjamin perlindungan anak di lingkungan sekolah pada SD Negeri 1 Arcawinangun sudah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam beberapa hal sehingga belum dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek *compliance* yang diukur melalui perilaku dan pemahaman aktor pelaksana kebijakan, implementasi program SRA sebagai upaya menjamin perlindungan anak di lingkungan sekolah pada SD Negeri 1 Arcawinangun dapat dikatakan sudah cukup baik. Dari sisi perilaku, pelaksanaan program SRA sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dilihat dari dilaksanakannya beberapa kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, dari sub aspek pemahaman implementor masih kurang dimana beberapa guru sebagai pelaksana kebijakan masih belum mengetahui peraturan daerah yang menjadi dasar pelaksanaan program SRA serta belum adanya kegiatan pelatihan berkaitan dengan SRA.
2. Berdasarkan aspek *what happening and why* yang diukur melalui beberapa sub aspek, implementasi program SRA masih memiliki kekurangan dalam beberapa hal. Dalam aspek ini, aktor pelaksana program SRA sudah berperan aktif dalam implementasi program SRA. Namun, program SRA belum dapat mencapai tujuannya secara

optimal karena masih terdapat beberapa anak yang saling mengejek. Kemudian dari sub aspek perkembangan dan kerumitan program, pelaksanaan program SRA dilakukan meliputi tahap pembentukan dan pengembangan yang terdiri dari beberapa kegiatan sehingga pelaksanaannya cukup rumit. Terakhir, dari aspek faktor-faktor yang mempengaruhi masih terdapat faktor penghambat dalam implementasi program SRA di SD Negeri 1 Arcawinangun yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung program SRA di SD Negeri 1 Arcawinangun dimana sekolah belum memiliki kantin yang layak dan jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah murid yang dikarenakan kurangnya sumber daya finansial yang dimiliki.

5.2 Implikasi

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dalam hal ini melalui Dinas Pendidikan dan DPPKBP3A perlu melakukan sosialisasi yang lebih gencar dan pengadaan pelatihan bagi tenaga pengajar sebagai upaya meningkatkan pemahaman para aktor terkait program SRA dan KHA.
2. Pemerintah daerah perlu melaksanakan pendampingan monitoring dan evaluasi agar pelaksanaan program SRA lebih terstruktur
3. SD Negeri Negeri 1 Arcawinangun perlu memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa terhadap bentuk-

bentuk kekerasan karena hal ini penting dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan. Sekolah juga perlu memberikan pemahaman pada anak-anak bahwa hal yang dianggap wajar dan candaan dapat termasuk pada tindakan *bullying verbal*.

4. SD Negeri 1 Arcawinangun perlu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pelaksanaan SRA sehingga pelaksanaan program lebih jelas dan terstruktur dalam mencapai tujuan.

